Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah
p-ISSN : 1693-2617 e-ISSN : 2528-7613

Pengelolaan Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak Berbasis Lingkungan Di Nagari Limau Gadang Lumpo, Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Marganof[1*)], Melati Sasmita[2)], Yumarni[3)]
[1,2,3)] Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
[*]marganof@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak di Nagari Limau Gadang Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang belum optimal, dan kapasitas pengelolaan masyarakat yang perlu ditingkatkan. Salah satu factor penting dalam pengelolaan wisata alam adalah terkait dengan persepsi masyarakat sekitar lokasi wisata alam. Kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan wisata ini juga belum pernah dilakukan, padahal peningkatan aktivitas wisata tanpa didukung persepsi dan partisipasi masyarakat berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan seperti pencemaran dan kerusakan vegetasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak berbasis lingkungan, serta menggambarkan persepsi berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 30 responden. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan frekuensi dan persentase pada lima aspek, yaitu lingkungan, pengelolaan wisata, sosial, ekonomi, serta sikap dan dukungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat memiliki persepsi positif terhadap keberadaan dan pengembangan wisata ini. Pada aspek lingkungan, persentase responden kategori setuju mencapai 58,00%, sedangkan pada aspek sikap dan dukungan masyarakat mencapai 81,33%. Persepsi masyarakat menunjukkan variasi berdasarkan karakteristik responden, namun secara umum tetap positif. Pengembangan wisata perlu dilakukan berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, kualitas pengelolaan, serta manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: *pengelolaan, persepsi, wisata alam, lingkungan, keberlanjutan***.**

Abstract

Natural Tourism Bendungan Batu Biduak Bathing Site in Nagari Limau Gadang Lumpo, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency still faces constraints such as limited infrastructure, suboptimal accessibility, and community management capacity that needs improvement. No study has previously examined community perceptions of this tourism site, even though increased tourism activity without adequate community perception and participation may cause environmental problems such as pollution and vegetation damage. This research aims to describe community perceptions of the environmentally based Natural Tourism Bendungan Batu Biduak Bathing Site, as well as describe perceptions

This work is licensed under a CC BY-SAS

based on age, education level, type of work, and gender. The study used a quantitative descriptive approach with purposive sampling techniques on 30 respondents. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using frequency and percentage across five aspects, namely environment, tourism management, social, economic, and community attitude and support. The results showed the community had a positive perception of this tourism site's existence and development. In the environmental aspect, respondents in the agree category reached 58.00%, while the community attitude and support aspect reached 81.33%. Community perception showed variation based on respondent characteristics, but generally remained positive. Tourism development needs to be carried out sustainably, with attention to environmental sustainability, management quality, and benefits for the surrounding community.

Keywords*: management, perception, natural tourism, environment, sustainability.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata alam karena kekayaan sumber daya hayati, ekosistem pendukung, serta fenomena alam yang menyuguhkan keindahan lanskap yang masih terjaga kelestariannya (Larasati *et al.,* 2024). Wisata alam merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan lokasi alami sebagai daya tarik utama dengan menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat lokal, dan idealnya mengintegrasikan unsur edukasi lingkungan ke dalam kegiatan wisata (Rahmanda *et al.,* 2024).

Secara nasional, sektor pariwisata menyumbang sekitar 4,6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan kontribusi terbesar berasal dari wisata alam, sekaligus berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong usaha lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2022). Kawasan hutan memiliki peran penting dalam mendukung wisata alam karena menyediakan jasa lingkungan seperti perlindungan tata air, pengendalian erosi, dan pelestarian keanekaragaman hayati, sehingga pemanfaatannya untuk wisata di kawasan penyangga taman nasional perlu menerapkan prinsip pengelolaan hutan Lestari (Nadira, D.R, *at al*,. 2025).

Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, memiliki potensi wisata alam yang besar, salah satunya Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak di Nagari Limau Gadang Lumpo, Kecamatan IV Jurai, yang berada di kawasan penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dengan panorama alam yang masih asri. Namun, pengembangan lokasi ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas yang belum optimal, promosi yang masih terbatas, serta kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi yang masih perlu ditingkatkan.

Keberhasilan pengembangan wisata berbasis lingkungan tidak hanya bergantung pada potensi sumber daya alam yang ada, tetapi juga sangat tergantung pada persepsi masyarakat sekitar sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan aktivitas wisata (Syarifudin, M. *et al*., 2025). Persepsi yang positif mendorong keterlibatan masyarakat

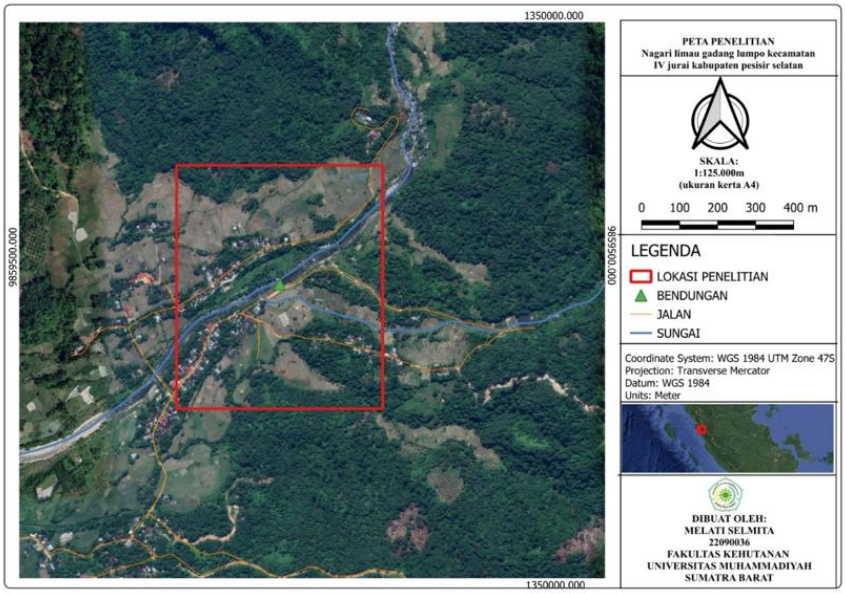
This work is licensed under a CC BY-SAS

dalam menjaga dan mengembangkan destinasi, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat upaya pengembangan. Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, belum ditemukan kajian yang secara khusus membahas persepsi masyarakat terhadap Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak dari aspek lingkungan, pengelolaan, sosial, ekonomi, serta sikap dan dukungan masyarakat, sehingga penelitian ini penting dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi masyarakat Nagari Limau Gadang Lumpo mengenai keberadaan Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak berbasis lingkungan, dan (2) mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap wisata tersebut berdasarkan karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2026 di Nagari Limau Gadang Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan fokus kajian pada Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak. Lokasi penelitian secara spasial disajikan pada Gambar 1. Alat yang digunakan meliputi kamera, alat tulis, dan pedoman kuesioner.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Responden penelitian ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan kriteria keterlibatan dalam kegiatan wisata, pemahaman terhadap pengelolaan, serta pengalaman terhadap dampak keberadaan wisata (Sugiyono, 2017). Responden berjumlah 30 orang, terdiri dari masyarakat sekitar lokasi wisata (18 orang), pengelola wisata/Pokdarwis (4 orang), perangkat nagari (4 orang), dan pengunjung wisata (4 orang).

This work is licensed under a CC BY-SAS

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi langsung untuk mengamati kondisi fisik lokasi, aktivitas masyarakat, dan interaksi dengan wisatawan; (2) kuesioner untuk mengumpulkan data persepsi dan partisipasi responden secara sistematis; serta (3) dokumentasi berupa foto kondisi lapangan dan dokumen pendukung. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah nagari, Dinas Pariwisata, dan literatur ilmiah terkait.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap lima aspek yakni, lingkungan, pengelolaan wisata, sosial, ekonomi, serta sikap dan dukungan masyarakat dan karakteristik responden, melalui perhitungan frekuensi dan persentase jawaban pada setiap indikator dengan rumus $P = f/n \times 100\%$, dengan P adalah persentase, f adalah frekuensi jawaban responden pada setiap indikator, dan n adalah jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	11	36,7
		Perempuan	19	63,3
2.	Usia	<20 tahun	1	3,3
		20–30 tahun	9	30,0
		31–40 tahun	7	23,3
		>40 tahun	13	43,3
3.	Pendidikan	SMP	4	13,3
		SMA	24	80,0
		Sarjana	2	6,7
4.	Pekerjaan	Petani	20	66,7
		Pedagang	8	26,7
		Swasta	2	6,7

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 19 orang (63,3%). Berdasarkan usia, kelompok >40 tahun merupakan kelompok terbesar dengan 13 orang (43,3%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (80,0%), sedangkan berdasarkan pekerjaan didominasi petani sebanyak 20 orang

This work is licensed under a CC BY-SAS

(66,7%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari latar belakang sosial dan karakteristik yang beragam.

Karakteristik tersebut digunakan untuk menggambarkan profil responden. Penelitian ini tidak melakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh karakteristik responden terhadap persepsi, sehingga perbedaan karakteristik tidak digunakan sebagai dasar untuk menyatakan adanya pengaruh jenis kelamin, usia, pendidikan, atau pekerjaan terhadap persepsi.

2. Persepsi Responden terhadap Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak

Persepsi responden dianalisis berdasarkan lima aspek, yaitu lingkungan, pengelolaan wisata, sosial, ekonomi, serta sikap dan dukungan. Hasil persepsi responden disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persepsi Responden terhadap Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak

Aspek	Tidak Setuju (%)	Cukup Setuju (%)	Setuju (%)
Lingkungan	8,67	33,33	58,00
Pengelolaan wisata	8,67	34,00	57,33
Sosial	2,67	22,67	74,67
Ekonomi	2,00	28,67	69,33
Sikap dan dukungan	4,00	14,67	81,33

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori setuju mendominasi pada seluruh aspek yang diteliti. Persentase tertinggi terdapat pada aspek sikap dan dukungan sebesar 81,33%, sedangkan terendah terdapat pada aspek pengelolaan wisata sebesar 57,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan terhadap keberadaan wisata relatif kuat, sementara aspek pengelolaan masih menjadi bagian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

a. Aspek Lingkungan

Persepsi responden terhadap aspek lingkungan menunjukkan kategori setuju sebesar 58,00%, cukup setuju 33,33%, dan tidak setuju 8,67%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung menilai kondisi lingkungan wisata secara positif. Penilaian tersebut berkaitan dengan kondisi kebersihan, kualitas air, dan kondisi alami lokasi.

Meskipun demikian, adanya 33,33% jawaban cukup setuju dan 8,67% tidak setuju menunjukkan bahwa masih terdapat aspek lingkungan yang perlu diperhatikan, yakni pengelolaan sampah, kebersihan lokasi, dan pengendalian dampak aktivitas pengunjung perlu menjadi bagian dari pengelolaan wisata. Pengelolaan lingkungan merupakan unsur penting dalam mempertahankan daya tarik wisata alam karena kualitas lingkungan

This work is licensed under a CC BY-SAS

menjadi bagian dari sumber daya yang dimanfaatkan dalam kegiatan wisata (Pribadi *et at.,* 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dinilai relatif baik oleh responden, tetapi peningkatan pengelolaan lingkungan tetap diperlukan seiring dengan kemungkinan berkembangnya aktivitas wisata.

b. Aspek Pengelolaan Wisata

Aspek pengelolaan wisata memperoleh 57,33% jawaban setuju, 34,00% cukup setuju, dan 8,67% tidak setuju. Nilai tersebut merupakan persentase setuju terendah dibandingkan empat aspek lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata telah memperoleh penilaian positif, tetapi belum sekuat aspek sosial, ekonomi, maupun sikap dan dukungan. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan masih perlunya peningkatan fasilitas dasar, akses menuju lokasi, pengelolaan sampah, serta koordinasi pengelolaan. Fasilitas dan aksesibilitas merupakan bagian penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan dan perkembangan suatu destinasi (Nopriana *et al.,* 2024).

Oleh karena itu, pengelolaan Batu Biduak perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah fasilitas, tetapi juga pada pemeliharaan fasilitas, kebersihan, aksesibilitas, dan pembagian peran yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat.

c. Aspek Sosial

Aspek sosial memperoleh 74,67% jawaban setuju, 22,67% cukup setuju, dan 2,67% tidak setuju. Tingginya persentase kategori setuju menunjukkan bahwa keberadaan wisata memperoleh penerimaan sosial yang relatif kuat.

Wisata dapat menjadi ruang interaksi masyarakat dan mendorong keterlibatan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan maupun aktivitas di sekitar destinasi. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat karena dapat memperkuat hubungan sosial sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi (Pribadi *et al.,* 2021).

Namun, persentase cukup setuju sebesar 22,67% menunjukkan bahwa penerimaan sosial belum sepenuhnya seragam. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan agar pengembangan wisata tetap melibatkan masyarakat secara terbuka dan memberikan ruang partisipasi yang proporsional.

d. Aspek Ekonomi

Persepsi terhadap aspek ekonomi menunjukkan 69,33% jawaban setuju, 28,67% cukup setuju, dan 2,00% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung melihat adanya peluang ekonomi yang berkaitan dengan keberadaan wisata.

This work is licensed under a CC BY-SAS

Aktivitas wisata dapat membuka peluang bagi perdagangan, usaha kecil, dan penyediaan jasa yang berkaitan dengan kebutuhan pengunjung. Masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata berpotensi memperoleh manfaat ekonomi lebih besar dibandingkan pihak yang tidak terlibat secara langsung (Al-Bakry, 2023).

Meskipun demikian, persentase cukup setuju yang masih mencapai 28,67% menunjukkan bahwa manfaat ekonomi belum tentu dirasakan dengan tingkat yang sama oleh seluruh responden. Karena penelitian ini tidak mengukur pendapatan sebelum dan sesudah adanya wisata. Hasil tersebut lebih tepat dipahami sebagai persepsi terhadap peluang dan manfaat ekonomi, bukan sebagai bukti peningkatan pendapatan atau kesejahteraan secara kuantitatif.

e. Sikap dan Dukungan

Aspek sikap dan dukungan memperoleh persentase setuju tertinggi, yaitu 81,33%, sedangkan cukup setuju sebesar 14,67% dan tidak setuju sebesar 4,00%. Tingginya kategori setuju menunjukkan bahwa responden secara umum menerima keberadaan Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak dan mendukung pengembangannya. Dukungan masyarakat merupakan modal penting dalam pengembangan wisata karena pengelolaan destinasi membutuhkan penerimaan dan keterlibatan pihak lokal (Achmawati *et al.,* 2021).

Namun, dukungan tersebut perlu diikuti dengan bentuk partisipasi yang jelas. Pengembangan wisata sebaiknya memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pemeliharaan kebersihan, pengelolaan fasilitas, penyediaan usaha pendukung, serta kegiatan konservasi. Dengan demikian, dukungan masyarakat tidak hanya berhenti pada sikap positif, tetapi dapat diwujudkan dalam bentuk keterlibatan nyata.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap Wisata Alam Pemandian Bendungan Batu Biduak cenderung positif, dengan persentase setuju tertinggi pada aspek sikap dan dukungan (81,33%), sosial (74,67%), ekonomi (69,33%), lingkungan (58,00%), dan pengelolaan wisata (57,33%). Hasil ini menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pengembangan wisata, meskipun fasilitas, aksesibilitas, kebersihan, dan pengelolaan masih perlu ditingkatkan.

Persepsi juga bervariasi berdasarkan karakteristik responden, sehingga pengelolaan dan pengembangan wisata perlu mempertimbangkan kebutuhan dan pandangan masyarakat. Pemerintah nagari dan pengelola disarankan memperkuat fasilitas, pengelolaan lingkungan, serta keterlibatan masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan responden yang lebih luas dan analisis lebih mendalam terkait karakteristik, daya dukung lingkungan, kepuasan wisatawan, dan partisipasi masyarakat.

This work is licensed under a CC BY-SAS

DAFTAR PUSTAKA

Achmawati, E., Hidayati, S., & Rahayuningsih, T. (2021). *Community Involvement and Social Empowerment in Tourism Development*. Media Konservasi,*26*(3), 193–201.

Al-Bakry, M. H. N. (2023). Analisis Potensi Pariwisata Indonesia dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi: Persepsi Pedagang Lokal terhadap Dampak Wisatawan dalam Peningkatan Pendapatan di Danau Toba. Pringgitan, 4(1), 106-120.

Larasati, A. Dalem, A.A.G.R. & Ginatra, K. (2024). Potensi Pengembangan Ekowisata di Telaga Wahyu Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 35197–35208.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Statistik Pariwisata Indonesia*. Kemenparekraf RI. Jakarta.

Nadira, R.D,. Qomar, N., Andriani. Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Kegiatan Wisata di Taman Wisata Alam Buluh Cina Kabupaten Kampar Riau. Jurnal Ulin-Jurnal Hutan Tropis. Volume 9 (1), 211-221.

Nopriana, A., Valeriani, D., Kurniawan., & Sugeng, N. W. (2024). The Influence of Attractions, Facilities and Accessibility on Tourist Satisfaction at Parai Tenggiri Beach , Bangka Regency. Tourism Research Journal *8*(2), 336–349.

Rahmanda, V. M., Indriani, S., & Sari, M. W. (2024). Edukasi Wisatawan tentang Konservasi Ekowisata Alam : Membangun Kepedulian Wisatawan terhadap Keanekaragaman Hayati Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(5), 1592–1596.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syarifudin, M.,Ali Ramadhani,T. 2025. Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Pariwisata di Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Pariwisata. Volume 21(2), 184-195.

Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah (2021). *Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Jurnal sosial dan sains (SOSAINS), *1*(2), 107–114.

This work is licensed under a CC BY-SAS